



TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata

ISSN: 2720-9873

Available Online at <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index>

Vol. 4, No. 1 Juni 2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.272098/tulip.4.1.32-41.2021>

IMPLEMENTASI PROTOKOL KESEHATAN BERBASIS CHSE PADA ERA NEW NORMAL DI INDONESIA TOURISM DEVELOPMENT CORPORATION THE NUSA DUA BALI

Ibnu Avichena¹, Ni Made Eka Mahadewi², I Ketut Murdana³.

1. Magister Terapan Pariwisata, Politeknik Pariwisata Bali, Indonesia

2. Magister Terapan Pariwisata, Politeknik Pariwisata Bali, Indonesia

3. Magister Terapan Pariwisata, Politeknik Pariwisata Bali, Indonesia

Email; ibnuokusi@gmail.com, eka.mahadewi@gmail.com, iketut.murdana@gmail.com

Info Artikel

Diterima:
2021-09-03

Disetujui:
2021-09-06

Abstract:

This study aims to describe and evaluate the application of health protocols and the implementation of CHSE-based health protocols in the new normal era. This study uses qualitative research, with data collection techniques using observation, interviews and documentation, and using research instruments, namely interview guidelines, observation checklists, and literature collection as support. With data analysis techniques using qualitative descriptive analysis in which this study collects data first, then data reduction, data display and finally verification and confirmation of conclusions well. The integrated system makes the ITDC The Nusa Dua area a green zone so that the ITDC The Nusa Dua area can be opened for certain purposes. The use of technology-based technology for all activities in Nusa Dua makes it easy for officers to control the situation.

Keywords: *Health Protocol, Implementation CHSE and Covid-19 Pandemic.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi penerapan protokol kesehatan dan implementasi protokol kesehatan berbasis CHSE pada era new normal. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, serta menggunakan instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara dan pengumpulan literatur sebagai penunjang. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu, reduksi data, display data dan yang terakhir verifikasi dan penegasan kesimpulan. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan protokol kesehatan berbasis CHSE di kawasan ITDC The Nusa Dua sudah berjalan dengan baik. Sistem yang terintegrasi membuat kawasan ITDC The Nusa Dua menjadi zona hijau sehingga membuat kawasan ITDC The Nusa Dua sudah bisa dibuka untuk tujuan tertentu. Pengontrolan para pengunjung dengan aplikasi Peduli Lindungi sangat membantu petugas untuk melakukan pengontrolan kegiatan pengunjung di ITDC dengan standar CHSE.

Kata Kunci: *Protokol Kesehatan, Implementasi CHSE, Pandemi Covid-19*

PENDAHULUAN

Setiap negara di dunia memiliki sektor pariwisata unggulan masing-masing, sehingga sektor pariwisata memiliki perhatian khusus bagi setiap negara karena pariwisata terbukti dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pada suatu negara tersebut. Salah satu negara yang mengandalkan pariwisata sebagai penyumbang devisa negara adalah Indonesia. Banyaknya potensi yang bisa dikembangkan sehingga bisa menambah daya tarik wisata baru untuk menambah angka kunjungan wisatawan. Salah satu provinsi penyumbang devisa negara terbesar di Indonesia adalah Pulau Bali, dimana Pulau Bali memiliki beragam daya tarik wisata dengan adat istiadat yang sangat kental serta didukung oleh pemandangan yang sangat indah. Pengelolaan pariwisata Bali sangat baik dan unggul, terbukti dengan melihat jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke Bali yang mengalami kenaikan. Perkembangan pariwisata di Bali dapat dilihat berdasarkan tingkat kunjungan wisatawan ke Bali baik dari sisi wisatawan nusantara maupun dari sisi wisatawan mancanegara.

Pada akhir tahun 2019 adanya wabah virus corona sehingga menyebabkan wisatawan tidak dapat bepergian dikarenakan ditutupnya penerbangan internasional di seluruh dunia. Seiring berjalannya waktu pemerintah mengeluarkan tahap pemulihan atau yang kita kenal dengan fase “new normal” atau adaptasi kebiasaan baru, yang ditandai

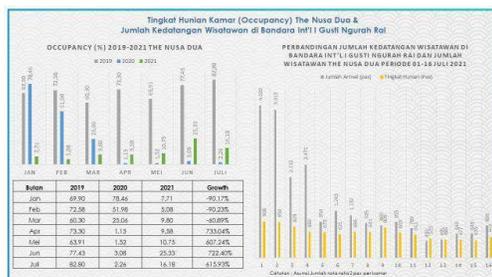
dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19. Keputusan tersebut menjadi pedoman protokol kesehatan bagi setiap lokasi daya tarik wisata atau destinasi wisata. New normal atau tatanan kehidupan baru yang saat ini tengah menjadi rancangan pemerintah guna mengatasi perekonomian akibat pandemi Covid-19, tengah banyak diperbincangkan dikalangan masyarakat. Presiden Joko Widodo pernah mengatakan masyarakat kini harus bersiap menghadapi new normal untuk hidup berdampingan dengan covid-19. Hal lainnya pada saat pemerintah mengeluarkan era new normal juga mengeluarkan program CHSE (Cleanliness, Health, Safety, Environment) dimana program ini dikeluarkan oleh mantan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif yaitu Wishnutama Kusubandio, dimana program CHSE membuat kepercayaan baru untuk para calon wisatawan dalam melakukan atau mengawali perjalanan.

Program CHSE berfungsi sebagai panduan untuk kegiatan operasional sebuah daya tarik wisata yang tetap ingin buka tetapi dengan protokol kesehatan yang sesuai dengan standar CHSE yang telah ditetapkan pemerintah. Salah satu daya tarik wisata yang terkenal di Indonesia yaitu Kawasan International Tourism Development Corporation (ITDC) The Nusa Dua, dimana

kawasan ini merupakan daya tarik wisata yang terkonep di Pulau Bali.

International Tourism Development Corporation (ITDC) atau PT. Pengembangan Pariwisata Indonesia merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berfokus dalam pengembangan dan pengelolaan kompleks pariwisata terintegrasi. ITDC memiliki kantor pusat yang berada di Jakarta dengan lokasi proyek di The Nusa Dua dan kawasan The Mandalika di Pulau Lombok. Kawasan The Nusa Dua merupakan sebuah kompleks wisata yang sangat terkenal di Bali. Kawasan ini dapat dikategorikan sebagai kawasan eksklusif dikarenakan banyaknya hotel-hotel jaringan internasional yang berada di kawasan The Nusa Dua. Hotel yang berada di kawasan ini umumnya memiliki fasilitas bintang 5 sehingga meningkatkan minat para wisatawan kelas atas untuk berkunjung. Terbukti ketika melihat gambar tingkat hunian kamar berikut:

Gambar: 1 Jumlah Tingkat Hunian Kamar Periode 2019-2021



Sumber: Hasil olahan peneliti, 2021

Dari gambar tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat hunian kamar pada tahun 2019 adalah masih normal seperti biasanya tetapi ketika melihat jumlah tingkat hunian pada

tahun 2020 dan 2021 itu mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi covid-19 hal ini membuat manajemen ITDC The Nusa Dua harus mengikuti peraturan dan regulasi yang berlaku seperti dengan pemberlakuan protokol kesehatan serta membuat manajemen ITDC memperketat jalur keluar masuk pintu kawasan dan hanya di perbolehkan untuk tamu, karyawan yang masih bekerja serta supplier dan masyarakat . Penelitian ini bertujuan untuk lebih ingin mengetahui bagaimana implementasi protokol kesehatan berbasis CHSE yang telah diterapkan oleh pihak manajemen ITDC The Nusa Dua, merujuk pada hal tersebut maka peneliti ingin mengangkat judul Implementasi protokol kesehatan berbasis CHSE pada era new normal di Indonesia Tourism Development Corporation The Nusa Dua Bali

METODE

Penelitian ini mengambil tempat di kawasan ITDC The Nusa Dua yang terletak di Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan informan kunci dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Moleong (2005 : 3) informan kunci adalah mereka yang tidak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneliti, tetapi juga bisa memberi saran tentang sumber bukti yang

mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kantor ITDC The Nusa Dua beralamat di Kawasan Pariwisata Nusa Dua di Kabupaten Badung. Pada tahun 2019 telah terdapat 22 hotel dengan total jumlah kamar 5121 kamar dengan fasilitas yang berkelas. Dengan keahliannya selama puluhan tahun sebagai pengembang pariwisata yang disegani, ITDC terbukti menjadi organisasi ideal negara ini untuk proyek perencanaan kawasan pariwisata skala besar yang telah dipuji sebagai tujuan catatan terintegrasi Indonesia berikutnya, dilengkapi dengan fasilitas dan daya tarik berstandar internasional yang diatur dalam budaya yang berbeda dan lingkungan alami yang tiada taranya.

Sesuai dengan visi dari ITDC adalah menjadi pengembang destinasi wisata kelas dunia dan dengan empat Misi yaitu mengembangkan destinasi pariwisata yang terpilih melalui kerja sama dengan Pemerintah dan masyarakat, membentuk sumber daya manusia yang berkualitas di bidang pengelolaan destinasi, menjadikan brand equity Perusahaan sebagai indikator promosi destinasi pariwisata Indonesia melalui kerja sama dengan institusi internasional, bersinergi dengan BUMN lain dalam pengembangan destinasi pariwisata.

1. Penerapan Protokol Kesehatan Berbasis CHSE Pada Era New Normal di Indonesia Tourism Development Corporation The Nusa dua.

Penerapan protokol kesehatan berbasis CHSE pada era new normal di ITDC di nyatakan bahwa penerapan protokol kesehatan berbasis CHSE pada era new normal ITDC The Nusa Dua telah berjalan dengan baik sehingga kawasan ITDC The Nusa Dua menjadi kawasan percontohan untuk kawasan pariwisata lain. Kerja sama yang baik antara pihak kawasan dengan tenant yang terdapat di dalamnya membuat semuanya berjalan sesuai dengan protokol kesehatan yang berbasis CHSE. Kesiapan sumber daya manusia yang bagus menjadi factor utama bagi kesuksesan kawasan ITDC The Nusa Dua. Pemberian informasi yang tepat mengenai protokol kesehatan dan tata kelola mengantarkan pada tatanan hidup baru yang membuat citra dari kawasan semakin baik. Proses verifikasi dari pihak Kemenparekraf membuat seluruh tenant yang beroperasi di kawasan ITDC The Nusa Dua juga merupakan upaya yang patut di apresiasi karena berkat inilah kawasan tersebut siap untuk memulai tatanan hidup baru. Hotel-hotel yang berada di kawasan ITDC The Nusa Dua terbukti bisa menyangupi semua persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak sertifikasi. Pihak kawasan ITDC The Nusa Dua juga mulai menciptakan tata tertib baru selama pandemic belum berakhir untuk di dalam kawasan baik pengaturan untuk paguyuban yang terlibat

serta pengaturan sistem masuk dan keluar dengan ketentuan sebagai berikut :

a) Wisatawan

Wisatawan yang akan menginap di hotel/villa yang ada di kawasan The Nusa Dua harus menunjukkan bukti konfirmasi bookingan kamar. Sedangkan untuk wisatawan yang ingin berkunjung ke kawasan seperti Bali Collection harus menunjukkan kartu identitas diri.

b) Karyawan

Untuk karyawan ITDC, Hotel serta tenant yang beroperasi di kawasan ITDC The Nusa Dua harus menunjukkan kartu identitas diri dari perusahaan.

c) Pihak Ketiga

Para supplier barang, teknisi, kontraktor yang telah ditunjuk untuk melakukan pekerjaan di hotel villa serta tenant di kawasan harus menunjukkan bukti penunjukan pelaksanaan pekerjaan atau surat pengiriman barang.

d) Masyarakat

Untuk sementara ini Cuma masyarakat yang ingin melakukan peribadatan yang boleh memasuki kawasan ITDC The Nusa Dua.

e) Paguyuban

Bagi paguyuban yang ingin masuk ke kawasan harus menunjukkan kartu anggota paguyuban. Pendataan yang jelas mengenai jumlah vaksinasi untuk seluruh staf tenant, staf kantor ITDC The Nusa Dua juga mendukung kesuksesan penerapan protokol kesehatan ini. Pada aspek kebersihan, secara

umum pelaku usaha yang berada di kawasan ITDC The Nusa Dua selalu memastikan kebersihan pada tempat usahanya, seperti ketersediaan sabun cuci tangan atau hand sanitizer untuk pengunjung. Memastikan tempat usaha selalu bersih, baik dari kuman, bakteri, maupun virus dengan penyemprotan disinfektan juga merupakan syarat dalam memenuhi aspek ini. Dalam menjaga kesehatan di area usaha, pelaku usaha perlu menjaga kesehatan baik para pekerja maupun pengunjung. Mulai dari pengecekan suhu tubuh, pemakaian masker, hingga menerapkan pembatasan sosial dengan pengaturan jarak serta meminimalisasi kerumunan. Untuk menjaga keamanan serta keselamatan, pelaku usaha perlu menyiapkan prosedur penyelamatan apabila sewaktu-waktu terjadi bencana atau kondisi darurat yang tidak diinginkan. Hal ini bertujuan untuk menjamin keselamatan orang-orang yang berada dalam area tersebut. Untuk Kelestarian Lingkungan pelaku usaha perlu memastikan bahwa usahanya telah menerapkan kondisi yang ramah lingkungan. Misalnya saja dengan penggunaan perlengkapan dan bahan ramah lingkungan, hingga mengondisikan area agar terasa nyaman untuk pengunjung.

2. Implementasi Protokol Kesehatan Berbasis CHSE di Kawasan ITDC The Nusa Dua.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor "HK.01.07/MENKES/382/2020" yang merupakan panduan untuk Protokol

Kesehatan Berbasis CHSE pihak kawasan ITDC The Nusa Dua telah Menyusun beberapa Langkah. Pada fase 1, di bulan Mei-Juni 2020 telah diadakan asistensi pendampingan dan implementasi clean, health dan safety (CHS). Fase 2 yang dilakukan adalah penyiapan standar operasional prosedur dan kolaborasi peraturan Kemenkes dengan Kemenparekraf. Fase 3 di bulan Mei sampai Desember 2020 diadakanya verifikasi dan sertifikasi CHS oleh auditor, surveyor Indonesia dan pemerintah daerah. Fase ke 4 Juni-Desember 2020 diadakanya promosi CHS. Fase ke 5 di bulan Oktober-Desember 2020 diadakanya branding CHS untuk kawasan ITDC The Nusa Dua.

Adapun kegiatan yang dilakukan untuk implementasi CHSE di kawasan ITDC The Nusa Dua adalah:

a) Kegiatan persiapan di bulan Mei 2020 :

Workshop penyiapan pedoman CHS Provinsi Bali Bersama pemerintah provinsi Bali, kelompok ahli dan asosiasi, Forum Group Discussion pedoman kepariwisataan Bersama tim Kemenparekraf, Pembentukan tim ITDC Group Normal Protocol, Penyusunan SOP The new normal The Nusa Dua, Training CHS, Sosialisasi SOP Fase 1 untuk karyawan The Nusa Dua

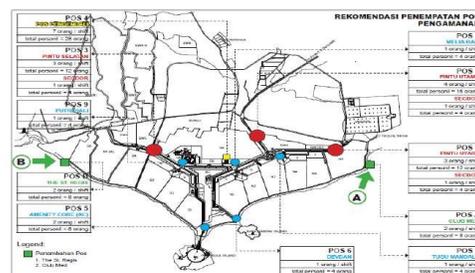
b) Kegiatan persiapan pada bulan Juni 2020 yaitu Sosialisasi SOP Fase 1 untuk komunitas lokal dan tenant di kawasan, Monitoring implementasi SOP, Peningkatan layanan fasilitas untuk standar new normal, Pembuatan video promosi persiapan new

normal di kawasan The Nusa Dua, Menunggu konfirmasi kesiapan tenant atas new normal, Kunjungan Menti Parekraf ke ITDC The Nusa Dua, Verifikasi mandiri The Nusa Dua oleh tim verifikasi Kabupaten Badung, Workshop CHS Bersama komunitas The Nusa Dua, Pelatihan verifikator CHS.

Adapun susunan program yang diterapkan oleh pihak kawasan The Nusa Dua adalah sebagai berikut Pembuatan SOP Kawasan The Nusa Dua.

Tata kelola operasional keamanan

Gambar: 2 Titik Pos Keamanan



Sumber: Manajemen ITDC The Nusa Dua, 2021

Semua hotel di kawasan ITDC The Nusa Dua telah tersertifikasi dan telah membuat satuan gugus tugas covid yang bertugas untuk melakukan sosialisasi SOP dan kebijakan protokol CHSE kepada karyawan, penyelenggara acara/pelaksana kegiatan, dan pihak ketiga, memastikan dan mengawasi penerapan aturan dan pelaksanaan protokol CHSE dalam pelaksanaan alur acara oleh setiap pihak yang terkait, bekerjasama dengan Satuan Gugus Tugas Covid-19 dari pihak penyelenggara acara/pelaksana kegiatan dalam perencanaan, persiapan dan implementasi protokol CHSE pada penyelenggaraan acara, melakukan evaluasi

berkala dengan mempertimbangkan peraturan pemerintah pusat dan daerah, Badan Kesehatan Dunia dan organisasi lainnya yang bergerak diindustri MICE. Satuan Gugus Tugas Covid-19 telah mengikuti pelatihan Cleanliness, Health, Safety Protocols for Covid-19 Management yang diadakan oleh Rumah Sakit BIMC Siloam Nusa Dua. Dengan protokol umum yaitu wajib mengenakan masker untuk setiap orang yang berada di lingkungan hotel, wajib melakukan pemeriksaan suhu tubuh dengan ketentuan maksimal 37,30C serta tidak terdapat gejala batuk atau pilek untuk setiap orang yang masuk ke lingkungan hotel, rutin mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer yang disediakan pada area public, serta tidak menyentuh bagian mata, hidung dan mulut, menghindari kontak fisik seperti berjabat tangan atau berpelukan, senantiasa menjaga jarak aman 1m dengan orang lain, menerapkan etika batuk dan bersin. Gunakan sapu tangan/tissue/siku tangan untuk menutup mulut jika akan batuk atau bersin, dan disarankan agar membawa peralatan pribadi seperti peralatan ibadah, alat tulis danlain sebagainya.

Untuk Akses masuk dan keluar hotel ditentukan pada titik-titik yang telah disepakati bersama dengan satu akses masuk dan satu akses keluar, penyelenggara acara/pelaksana kegiatan menempatkan petugas di akses masuk, akses keluar dan di area acara untuk menghitung dan memonitor sirkulasi serta jumlah pengunjung. Dalam

penerapannya,penyelenggara acara/pelaksana kegiatan berkoordinasi dengan pihak hotel. Sementara itu juga diatur untuk posisi aman Ketika menggunakan lift 50% dari kapasitas maksimal dengan marka untuk posisi berdiri dan pengaturan eskalator dengan jarak aman. Pengaturan fasilitas toilet dan tempat cuci tangan dengan menutup titik yang berdekatan.

Penyediaan termomet digital handheld dan standing terkalibrasi, tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun, hand sanitizer dispenser, alat disinfektan, cairan disinfektan yang sesuai standar Kesehatan, penggunaan masker untuk setiap pengunjung serta staf harus menggunakan sarung tangan dan tambahan face shield untuk staf yang melakukan kontak dekat dengan tamu seperti petugas security, banquet service dan Tim Satuan Gugus Tugas Covid-19.

Untuk kebersihan, higine dan sanitasi yang dilakukan adalah pembersihan dan disinfeksi seluruh area yang digunakan dilakukan sebelum masa persiapan dan setelah jadwal kegiatan acara berakhir, hand sanitizer disediakan pada titik-titik strategis di area publik dan akses masuk, tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun disediakan pada drop off area, pembersihan menggunakan disinfektan secara rutin pada area dengan intensitas kontak tinggi seperti tombol lift, gagang pintu, pegangan tangga dan eskalator serta tombol ATM, pihak kontraktor, freight forwarder, exhibitor dan panitia harus melakukan disinfeksi barang bawaan masing-masing sebelum memasuki kawasan, pihak

penyedia sound system memastikan microphone menggunakan pelindung microphone yang dapat diganti dan microphone di-disinfeksi sebelum digunakan oleh peserta lainnya, sirkulasi tata udara dilakukan dengan menjaga kualitas udara dengan optimalisasi sirkulasi udara. Pada masa persiapan dan masa pembongkaran, sistem pengkondisian udara dengan mengoptimalkan sirkulasi udara (fresh air) tanpa pendingin. Pada saat acara, pengkondisian udara beroperasi secara normal dengan pengaturan suhu pendinginan sesuai kebutuhan acara.

Pendistribusian udara dengan menambahkan udara (fresh air) sebesar 25%. Penggunaan exhaust fan untuk sirkulasi udara di area toilet, pembersihan dan penggantian filter udara secara rutin. Penggunaan tempat sampah berpenutup di area outdoor dan indoor BNDCC. Pengadaan tempat sampah berpenutup khusus untuk pembuangan APD (masker, sarung tangan, face shield). Pembuangan sampah pada area publik, toilet dan area makan dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering. Pembuangan sampah dipilah sesuai dengan jenisnya (sampah organik, sampah non organik dan sampah B3-Bahan Berbahaya dan Beracun). Kontraktor bertanggung jawab atas pembuangan dari material sisa produksi pada saat pembangunan maupun pembongkaran.

Untuk fasilitas medis setiap hotel di kawasan ITDC The Nusa Dua menyediakan ruang medis yang tersedia pada

setiap hotel. Setiap hotel yang berada di ITDC The Nusa Dua menyediakan ruang isolasi/transit room untuk kasus suspek Covid-19 yang terpisah dari ruang medis. Ruang isolasi/transit room ini memiliki fasilitas sistem sirkulasi udara terpisah dari gedung utama dan akses langsung menuju Ambulans. Loka si ruang medis dan ruang isolasi/transit room. Sementara itu penyelenggara acara/pelaksana kegiatan wajib menyediakan sarana pendukung ruang medis dan ruang isolasi/transit room, seperti alat pelindung diri (APD), perlengkapan medis, dan lain sebagainya sesuai kebutuhan tenaga medis / paramedis / dokter. Hal lain yang perlu disiapkan seperti ambulans, fasilitas medis disediakan pada saat masa persiapan, penyelenggaraan acara dan masa pembongkaran, dan rumah Sakit terdekat, menyediakan informasi terkait Covid-19 di titik-titik strategis area kedatangan dan di dalam gedung melalui media seperti Digital signage, Banner, Poster, Video presentation, Announcement. Media informasi ditempatkan pada area kedatangan dan area dalam gedung, yang digunakan untuk menampilkan konten kesehatan dan keselamatan sesuai arahan Pemerintah, video presentation Protokol CHSE ditayangkan pada awal pembukaan acara, announcement Protokol CHSE dilakukan berkala menggunakan PA System. Dan untuk Informasi terkait Covid-19 meliputi informasi protokol kesehatan seperti pemeriksaan suhu tubuh, penerapan jarak aman, penggunaan masker, rutin mencuci tangan. Sedangkan

untuk denah gedung meliputi Akses masuk dan keluar, pintu masuk ruangan, lokasi ruangan-ruangan, lokasi tempat mencuci tangan dan hand sanitizer, ruang medis, ruang isolasi/transit room, loading dock dan tempat parkir.

Untuk prosedur penyelenggara acara yaitu melaksanakan technical meeting yang dilakukan satu bulan sebelum acara dimulai dan dihadiri oleh pihak penyelenggara acara, BNDCC dan pihak ketiga. Technical meeting dapat menggunakan sarana virtual, menginformasikan dan menghibau semua orang yang terlibat dalam kegiatan acara agar mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku di hotel sesuai SOP ini. Penyelenggara acara/pelaksana kegiatan menerapkan penggunaan eRegistrasi (barcode, QR code, dsb) dan ePayment (touchless EDC machine, QR code payment, dsb). Penyelenggara acara/pelaksana kegiatan bertanggungjawab atas registrasi dan pemeriksaan suhu tubuh personil tim penyelenggara acara/pelaksana kegiatan, kontraktor, peserta dan pengunjung acara. Penyelenggara acara/pelaksana kegiatan wajib menyerahkan salinan data kepada pihak ITDC The Nusa Dua. Pada formulir pendaftaran/registrasi, wajib mencantumkan dan diisi beberapa hal berikut seperti data sesuai KTP / Paspor, nomor handphone, email, kontak darurat dan golongan darah. Formulir self assessment resiko Covid-19 (Apendiks 3).

Jika hasil selfassessment terdapat resiko besar maka tidak diperkenankan

mengikuti kegiatan. Jadwal dan waktu kedatangan. Penyelenggara acara/pelaksana kegiatan menyediakan signage untuk informasi protokol kesehatan, denah acara dan fasilitas medis. Penyelenggara acara memastikan tamu / pengunjung / peserta acara yang berasal dari luar daerah dan luar negeri mengikuti ketentuan peraturan yang berlaku sehubungan dengan penerapan cegah tangkal penyakit saat keberangkatan / kedatangan. Pada masa persiapan, penyelenggaraan acara dan masa pembongkaran, Penyelenggara memastikan setiap pihak terkait menjalankan protokol kesehatan yang telah ditentukan pihak hotel. Perencanaan penyelenggaraan acara untuk didiskusikan secara rinci dengan tim event

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penerapan protokol Kesehatan berbasis CHSE pada era new normal di ITDC telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan anjuran pemerintah. Penerapan protokol CHSE di kawasan ITDC The Nusa Dua terbukti mengurangi risiko penyebaran Covid- 19. Dalam hal ini pihak ITDC The Nusa Dua juga melakukan penataan ulang destinasi kawasan agar dapat bertransformasi menuju kawasan pariwisata yang lebih baik lagi dengan mengutamakan aspek keberlanjutan. Penetapan kawasan ITDC The Nusa Dua sebagai zona hijau mendapat dukungan kuat dari pemerintah pusat. Konsep zona hijau tersebut bisa terwujud karena penerapan

protokol Kesehatan CHSE yang sangat ketat dan disiplin. Langkah taktis dan strategis ini diharapkan nantinya akan mencapai dua tujuan sekaligus yakni pemulihan kesehatan masyarakat dan pemulihan pariwisata Bali. Penerapan protokol di kawasan ITDC The Nusa Dua berlangsung mulai dari penerimaan tamu di pintu gerbang utama The Nusa Dua hingga dalam kawasan. Di pintu gerbang utama ITDC The Nusa Dua dilakukan pemeriksaan kendaraan dan pengunjung, pemeriksaan identitas diri dan reservasi tempat yang dituju yang merupakan salah satu syarat masuk ke dalam kawasan ITDC The Nusa Dua. Pihak keamanan dari ITDC The Nusa Dua memastikan wisatawan menggunakan masker selama beraktivitas dalam kawasan, selalu mencuci tangan dengan teratur dan melakukan physical distancing.

(2) Perolehan sertifikat CHSE bagi seluruh tenant yang beroperasi di kawasan The Nusa Dua saat ini menunjukkan semangat kebersamaan antara ITDC dan para tenant dalam upaya membangkitkan pariwisata di kawasan ITDC The Nusa Dua. Partisipasi aktif dari masyarakat di sekitar kawasan membuat semuanya berjalan dengan lancar. Partisipasi tersebut datang dari paguyuban-paguyuban yang telah menjalin kerja sama khusus dengan pihak kawasan ITDC The Nusa Dua. Sehingga dorongan inilah yang membuat implementasi protokol kesehatan berbasis CHSE di ITDC Nusa Dua berjalan dengan lancar. Pemerintah pusat melalui aplikasi Peduli Lindungi juga telah berinovasi untuk kawasan ITDC The

Nusa Dua. Aplikasi Peduli Lindungi terbukti meningkatkan keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung dan wisatawan.

REFERENSI

- Agus, Purwanto Erwan, dan Sulistyastuti Dyah Ratih. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta : Gaya Media.
- Agbar, Husaini Usman dan Purnomo Setiady. 2009. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Candranegara, I.M.W, Mirta, Putra. Implementasi Program “We Love Bali” Berbasis CHSE (Clean, Health, Safety, Environment) dalam Pemulihan Pariwisata Bali, 1 (1).
- Ferdiansyah Hendri, et al 2020. Pengelolaan Mitigasi Krisis Pariwisata Akibat Pandemi Covid- 19 Dalam Menghadapi Fase New Normal (Studi Kasus Di Desa Wisata Nglanggeran Yogyakarta). Ejournal Binawakya, 15 (3), 4133- 4144.
- Fitriana, Simanjutak, Dewanti. 2020. Pembekalan Materi CHSE (Cleanless, Healthiness, Safety, and Environment) dalam Training of Trainers Akademisi Pendamping Desa Wisata.
- Fitriana, Simanjutak, Dewanti. 2020. Pembekalan Materi CHSE (Cleanless, Healthiness, Safety, and Environment) dalam Training of Trainers Akademisi Pendamping Desa Wisata.
- Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Moeleng, Lexy J. (2004). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. PT. Remaja
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono Ajie 2020. New Normal Pariwisata Yogyakarta. Jurnal Ilmiah, 14 (3), 139-150.